

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, tepatnya di jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang mengikuti dengan sampel sebanyak 63 mahasiswa. Sebelum penelitian dilakukan, perlu dilakukan uji coba instrumen agar membuktikan tingkat kevalidan dan tingkat reliabilitas angket dari variabel kecerdasan emosional dan minat belajar mahasiswa. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tersaji pada Kartu Hasil Studi (KHS) masing-masing mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Stambuk 2019.

4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

4.1.2.1 Kecerdasan Emosional (X₁)

Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS 22 dengan syarat jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka instrumen dianggap valid sehingga layak digunakan pada penelitian ini. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item angket tersebut tidak valid dan tidak akan diikutsertakan saat penelitian. Uji ini dilakukan kepada 30 orang responden dengan teknik korelasi *product moment* dengan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X₁)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,520	0,361	Valid	14	0,288	0,361	Tidak Valid
2	0,512	0,361	Valid	15	0,375	0,361	Valid
3	0,583	0,361	Valid	16	0,581	0,361	Valid
4	0,195	0,361	Tidak Valid	17	0,520	0,361	Valid
5	0,507	0,361	Valid	18	0,307	0,361	Tidak Valid
6	0,579	0,361	Valid	19	0,583	0,361	Valid
7	-0,095	0,361	Tidak Valid	20	0,200	0,361	Tidak Valid
8	0,538	0,361	Valid	21	0,655	0,361	Valid
9	0,659	0,361	Valid	22	0,621	0,361	Valid
10	0,597	0,361	Valid	23	0,546	0,361	Valid
11	0,287	0,361	Tidak Valid	24	0,581	0,361	Valid
12	0,530	0,361	Valid	25	0,501	0,361	Valid
13	0,586	0,361	Valid				

Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 22

Dari tabel tersebut terlihat dari 25 butir angket, terdapat 19 butir angket yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, 19 butir angket tersebut layak digunakan pada penelitian ini, sedangkan 6 butir lainnya tidak diikutsertakan ke dalam penelitian ini sebab $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Selain uji validitas, kita harus melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan agar mengukur derajat konsistensi (keajegan) suatu indikator penelitian. Uji ini dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha* pada signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$. Adapun hasil uji reliabilitas variabel Kecerdasan Emosional yaitu:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	19

Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $0,880 > 0,361$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen variabel kecerdasan emosional (X_1) reliabel sehingga dapat disebarkan kepada sampel penelitian.

4.1.2.2 Minat Belajar

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel Minat Belajar (X_2) melalui *software SPSS* versi 22, diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Minat Belajar (X_2)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,045	0,361	Tidak Valid	11	0,428	0,361	Valid
2	0,602	0,361	Valid	12	0,602	0,361	Valid
3	0,820	0,361	Valid	13	0,382	0,361	Valid
4	0,814	0,361	Valid	14	0,605	0,361	Valid
5	0,565	0,361	Valid	15	0,373	0,361	Valid
6	0,417	0,361	Valid	16	0,537	0,361	Valid
7	0,067	0,361	Tidak Valid	17	0,820	0,361	Valid
8	0,682	0,361	Valid	18	0,666	0,361	Valid
9	0,612	0,361	Valid	19	0,215	0,361	Tidak Valid
10	0,666	0,361	Valid	20	0,814	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 butir instrumen, ada 17 butir instrumen yang memenuhi syarat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, 17 butir instrumen tersebut layak digunakan pada penelitian ini, sedangkan 3 butir angket yang lainnya tidak memenuhi syarat sehingga tidak diikutsertakan pada penelitian ini. Dengan demikian, variabel minat belajar (X_2) menggunakan 17 butir instrumen tersebut untuk disebarkan kepada sampel penelitian.

Dari hasil perhitungan program SPSS 22 untuk angket minat belajar (X_2), diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	17

Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $0,902 > 0,361$. Dengan demikian, 17 butir instrumen yang valid dinyatakan reliabel dan dapat digunakan pada penelitian ini.

4.1.3 Deskripsi Penelitian

Berikut cara mencari jarak interval yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{nilai tertinggi}}$$

$$I = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari hasil tersebut diperoleh batas interval sebesar 0,8 dengan kategori yaitu

Tabel 4. 5 Kategori Penilaian Jawaban Angket

Interval	Kategori
4,21– 5,00	Sangat Baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Kurang

4.1.3.1 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami perasaannya dan orang lain, kemampuan dalam memberikan motivasi untuk diri sendiri ketika berhadapan pada perasaan frustrasi sehingga terhindar dari stress serta mampu mengontrol emosi dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain.

Skala *likert* digunakan untuk melakukan analisa data penelitian. Adapun rekapitulasi jawaban angket variabel Kecerdasan Emosional (X_1) yaitu:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

No	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-rata	Kategori
	SS=5		S=4		N=3		TS=2		STS=1					
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	29	145	12	48	16	48	6	12	0	0	63	205	3.25	B
2	26	130	8	32	23	69	6	12	0	0	63	243	3.85	B
3	23	115	11	44	24	72	5	10	0	0	63	241	3.82	B
4	27	135	8	32	21	63	7	14	0	0	63	244	3.87	B
Kesadaran diri												933	3.70	B
5	29	145	11	44	16	48	7	14	0	0	63	251	3.98	B
6	34	170	7	28	15	45	7	14	0	0	63	257	4.07	B
7	35	175	9	36	14	42	5	10	0	0	63	263	4.17	B
8	26	130	13	52	18	54	6	12	0	0	63	248	3.93	B
Pengaturan diri												1019	4.04	B
9	22	110	9	36	30	90	2	4	0	0	63	240	3.80	B
10	21	105	11	44	24	72	7	14	0	0	63	235	3.73	B
11	23	115	14	56	23	69	3	6	0	0	63	246	3.90	B
Motivasi												721	3.81	B
12	27	135	10	40	21	63	5	10	0	0	63	248	3.93	B
13	17	85	15	60	30	90	1	2	0	0	63	237	3.76	B
14	21	105	11	44	26	78	5	10	0	0	63	237	3.76	B
Empati												722	3.82	B
15	22	110	9	36	29	87	3	6	0	0	63	239	3.79	B
16	22	110	13	52	25	75	3	6	0	0	63	243	3.85	B
17	25	125	11	44	21	63	6	12	0	0	63	244	3.87	B
18	23	115	11	44	21	63	8	16	0	0	63	238	3.77	B
19	15	75	15	60	27	81	6	12	0	0	63	228	3.61	B
Keterampilan sosial												1192	3.78	B
Total												4578	19.15	B
Rata-Rata Keseluruhan													3.83	B

Sumber : Data diolah, 2022

Keterangan:

F : Frekuensi Jawaban

SC : Frekuensi x Nilai Jawaban

Melalui data rekapitulasi jawaban angket di atas, diperoleh hasil rata-rata sebesar 3.82 sehingga dapat dikategorikan “Baik”.

Tabel 4. 7 Perhitungan Kategori Kecenderungan Kecerdasan Emosional (X_1)

Rentangan	Kategori
$>Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	Sedang
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	Kurang
$<Mi - 1,5 Sdi$	Rendah

Dari hasil diatas diperoleh rumus:

Skor tertinggi: 91

Skor terendah: 41

$$Mi = \frac{\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2} = \frac{91 + 41}{2} = 66$$

$$Sdi = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{6} = \frac{91 - 41}{6} = 8$$

Jadi,

$$1,5 Sdi = 1,5 (8) = 12$$

$$Mi + 1,5 (Sdi) = 66 + 12 = 78$$

$$Mi - 1,5 (Sdi) = 66 - 12 = 54$$

Kategori kecenderungan kecerdasan emosional (X_1) yaitu:

$$> Mi + 1,5 Sdi = (>78) = \text{Tinggi}$$

$$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi = (66 - 78) = \text{Sedang}$$

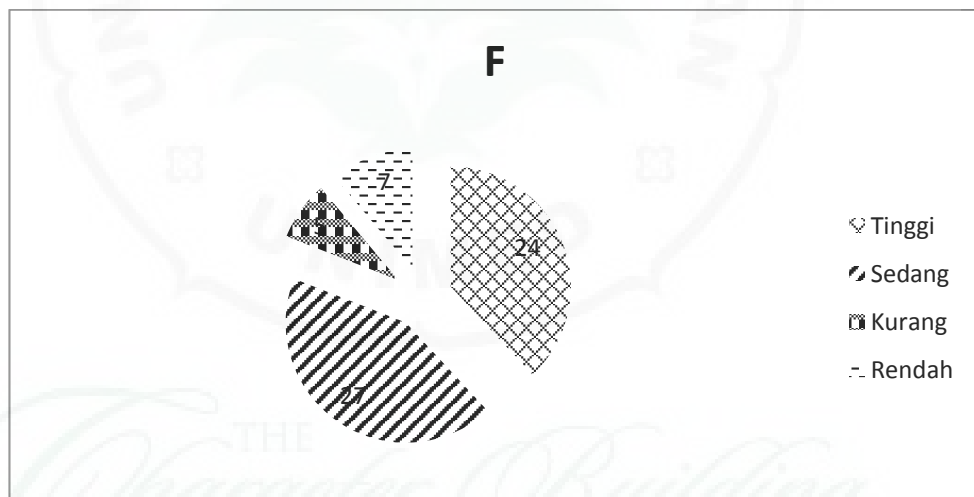
$$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi = (54 - 66) = \text{Kurang}$$

$$<Mi - 1,5 Sdi = (< 54) = \text{Rendah}$$

Tabel 4. 8 Tingkat Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

No	Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif	Keterangan
1	>78	24	38%	Tinggi
2	66 – 78	27	42.9%	Sedang
3	54 – 66	5	7.9%	Kurang
4	<54	7	11.2%	Rendah
Total		63	100 %	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa mahasiswa terkategori tinggi berjumlah 24 mahasiswa (38%), terkategori sedang 27 mahasiswa (42.9%) berada pada kategori kurang 5 mahasiswa (7.9%) dan 7 mahasiswa (11.2%) memiliki tingkat kecerdasan emosional (X_1) berada pada kategori rendah. Berdasarkan kecenderungan bisa disajikan dalam bentuk *Pie Chart* seperti:

Gambar 4. 1 Tingkat Kecenderungan Kecerdasan Emosional (X_1)

Berdasarkan diagram kecenderungan tingkat kecerdasan emosional (X_1) di atas maka mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan memiliki tingkat kecenderungan sedang sebanyak 27 (42.9%) mahasiswa.

4.1.3.2 Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, suka, dorongan agar berprestasi, memperhatikan serta memberikan *feedback* dari aktivitas pembelajaran yang diikuti. Dengan minat belajar yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Skala *likert* digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan rekapitulasi jawaban angket sebagai berikut

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Minat Belajar (X₂)

No	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-rata	Kategori
	SS=5		S=4		N=3		TS=2		STS=1					
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	10	50	18	72	23	69	12	24	0	0	63	215	3.41	Baik
2	7	35	18	72	24	72	14	28	0	0	63	207	3.28	Sedang
3	11	55	14	56	29	87	9	18	0	0	63	216	3.42	Baik
4	10	50	12	48	32	96	9	18	0	0	63	200	3.17	Sedang
Perasaan senang												838	3.32	Sedang
5	8	40	9	36	32	96	11	22	3	3	63	197	3.12	Sedang
6	13	65	9	36	31	93	9	18	1	1	63	213	3.38	Sedang
7	12	60	13	52	19	57	15	30	4	4	63	203	3.22	Sedang
8	11	55	11	44	24	72	16	32	1	1	63	204	3.23	Sedang
Keterlibatan siswa												817	3.24	Sedang
9	9	45	18	72	26	78	10	20	0	0	63	215	3.41	Baik
10	8	40	14	56	27	81	12	24	2	2	63	203	3.22	Sedang
11	7	35	19	76	27	81	10	20	0	0	63	212	3.36	Sedang
12	5	25	20	80	32	96	6	12	0	0	63	213	3.38	Sedang
13	4	20	20	80	31	93	7	14	1	1	63	208	3.30	Sedang
Ketertarikan												1.051	3.33	Sedang
14	6	30	18	72	32	96	7	14	0	0	63	212	3.36	Sedang
15	12	60	12	48	32	96	7	14	0	0	63	218	3.46	Baik
16	9	45	14	56	30	90	10	20	0	0	63	211	3.34	Sedang
17	6	30	22	88	28	84	7	14	0	0	63	216	3.42	Baik
Perhatian siswa												857	3.40	Sedang
												3563	13.29	
Rata-rata													3.32	Sedang

Sumber : Data diolah, 2022

Keterangan:

F : Frekuensi Jawaban

SC : Frekuensi x Nilai Jawaban

Dari tabel rekapitulasi jawaban angket minat belajar (X_2), diperoleh hasil rata-rata sebesar 3.31 dan dapat dikategorikan “Sedang”.

Selanjutnya, gambaran mengenai minat belajar (X_2) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 bisa ditinjau melalui distribusi jawaban angket minat belajar (X_2) dengan rumus:

Tabel 4. 10 Interval Kecenderungan Belajar (X_2)

Rentangan	Kategori
$>Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	Sedang
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	Kurang
$<Mi - 1,5 Sdi$	Rendah

Melalui harga rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) diperoleh:

Skor tertinggi : 75

Skor terendah : 38

$$Mi = \frac{\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2} = \frac{75 + 38}{2} = 56.5$$

$$Sdi = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{6} = \frac{75 - 38}{6} = 6$$

Jadi,

$$1,5 Sdi = 1,5 (6) = 9$$

$$Mi + 1,5 (Sdi) = 56.5 + 9 = 65.5$$

$$Mi - 1,5 (Sdi) = 56.5 - 9 = 47.5$$

Kategori kecenderungan minat belajar (X_2) yaitu:

$$> Mi + 1,5 Sdi \quad = (>65.5) \quad = \text{Tinggi}$$

$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi = (56.5 - 65.5) = \text{Sedang}$

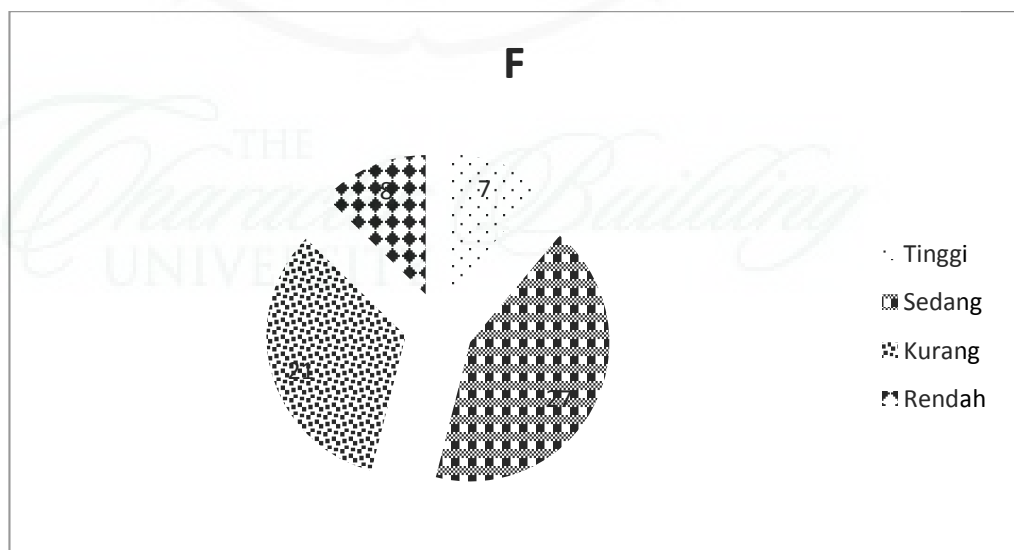
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi = (47.5 - 56.5) = \text{Kurang}$

$< Mi - 1,5 Sdi = (< 47.5) = \text{Rendah}$

Tabel 4. 11 Tingkat Kecenderungan Variabel Minat Belajar (X_2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif	Keterangan
1	>65.5	7	11.2%	Tinggi
2	$56.5 - 65.5$	27	42.8%	Sedang
3	$47.5 - 56.5$	21	33.3%	Kurang
4	<47.5	8	12.7%	Rendah
Total		63	100 %	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa mahasiswa pada kategori tinggi terdapat sebanyak 7 mahasiswa (11.2%), berada pada kategori sedang 27 mahasiswa (42.8%) berada pada kategori kurang 21 mahasiswa (33.3%) dan 8 mahasiswa (12.7%) memiliki tingkat minat belajar (X_2) berada pada kategori rendah. Berdasarkan kecenderungan bisa disajikan dalam bentuk *Pie Chart* seperti:



Gambar 4. 2 Tingkat Kecenderungan Minat Belajar (X_2)

Berdasarkan diagram kecenderungan tingkat prestasi belajar (X_2) di atas maka mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan memiliki tingkat kecenderungan minat belajar sebanyak 27 (42.8) mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori “Sedang”.

4.1.3.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran atas capaian aktivitas pembelajaran mahasiswa yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf ataupun kalimat pada periode tertentu. Prestasi belajar mahasiswa bisa dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tersaji pada Kartu Hasil Studi (KHS) Mahasiswa.

Tabel 4. 12 Predikat Kelulusan Mahasiswa UNIMED

No	IPK	Keterangan
1	2.00 – 2.49	Lulus
2	2.50 – 2.99	Memuaskan
3	3.00 – 3.49	Sangat Memuaskan
4	3.50 – 4.00	Pujian

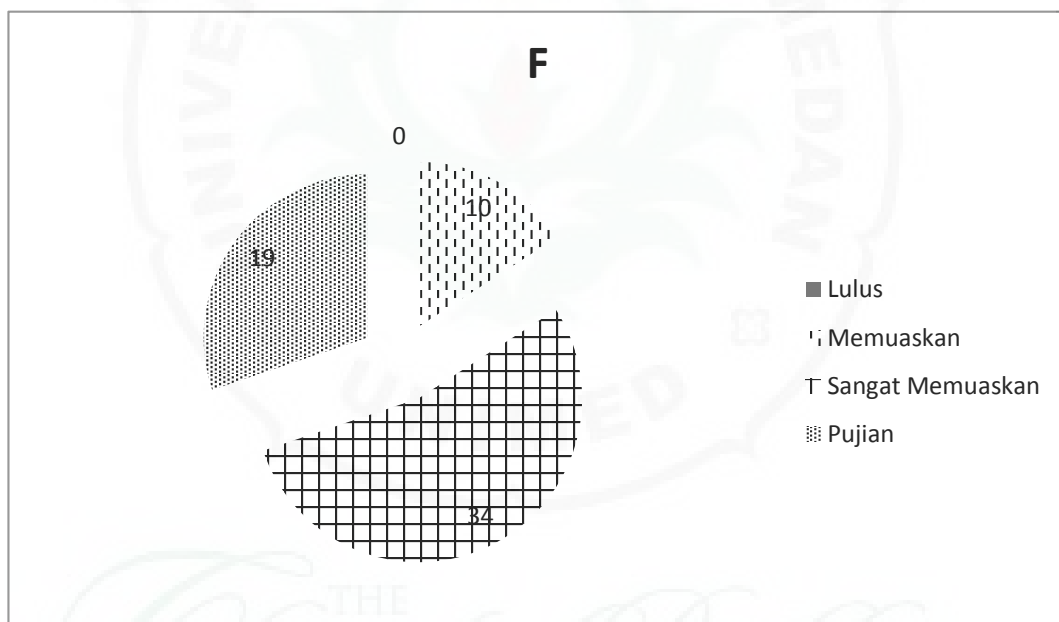
Berdasarkan tabel diatas, maka data penelitian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Tingkat Kecenderungan Prestasi Belajar (Y) Mahasiswa

No	IPK	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1	2.00 – 2.49	0	0	Lulus
2	2.50 – 2.99	10	15.9	Memuaskan
3	3.00 – 3.49	34	53.9	Sangat Memuaskan
4	3.50 – 4.00	19	30.2	Pujian
Total		63	100	

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 bahwa

tidak terdapat mahasiswa yang memiliki IPK dengan rentang 2.00 – 2.49 dan 1.51 – 2.50, sebanyak 10 (15.9%) mahasiswa yang memperoleh IPK dengan rentang 2.51 – 3.50 dengan kategori memuaskan, sebanyak 34 (53.9) mahasiswa yang memperoleh IPK dengan rentang nilai 3.00 – 3.49 dengan kategori sangat memuaskan dan sebanyak 19 (430.2) mahasiswa yang memperoleh rentang nilai antara 3.50 – 4.00 dengan kategori pujian. Berdasarkan kecenderungan prestasi belajar (Y) maka bisa disajikan ke dalam bentuk *Pie Chart* berikut:



Gambar 4. 3 Tingkat Kecenderungan Prestasi Belajar (Y)

Dari diagram kecenderungan tingkat prestasi belajar (Y) di atas, diketahui mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Pendidikan Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan memiliki tingkat kecenderungan sedang sebanyak 34 (53.9%) mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Memuaskan”.

4.1.4 Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk membuktikan apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dilakukan melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan memanfaatkan *software* SPSS Versi 22 dengan hasil berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas

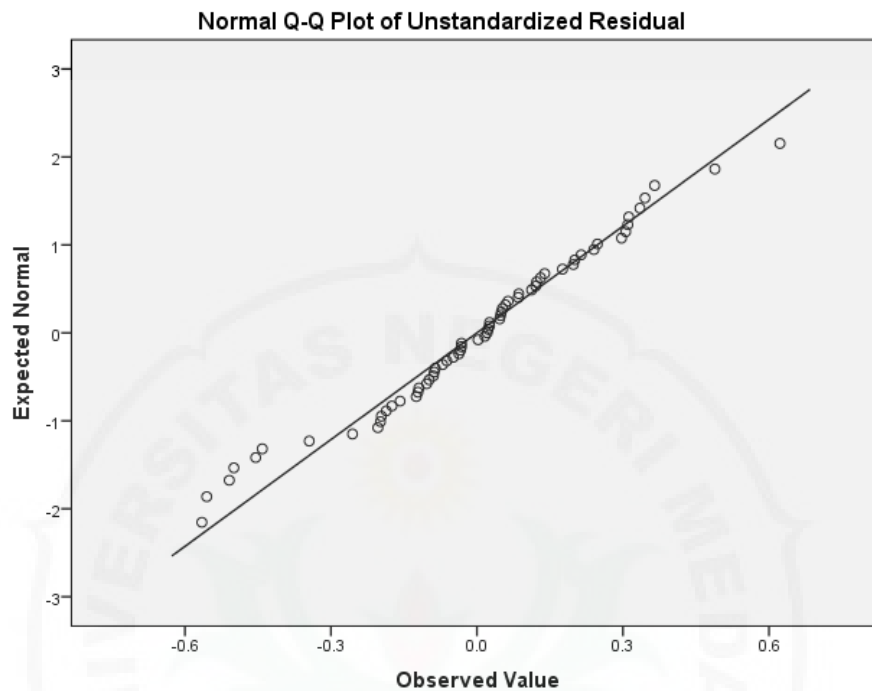
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.085	63	.200*	.976	63	.252

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Pengolahan data dengan program SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,200, artinya signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data penelitian ini terdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas dapat dilakukan melalui grafik *probability plot* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Grafik Hasil Uji Normalitas

Dari grafik Normal Q-Q plot of Regression Standardized Residual di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebut berada di sekitar garis. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini terdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan agar membuktikan apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas menjadi uji persyaratan ketika akan melakukan uji analisis regresi linear. Ketentuan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat disebut liner yaitu apabila nilai *sig deviation from linearity* $> 0,05$. Sebaliknya, jika *sig deviation from linearity* $< 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil uji linearitas variabel kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional (X_1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar_Y *	Between Groups	(Combined)	3.395	30	.113	1.640	.086
Kecerdasan_Emosional_X1		Linearity	1.284	1	1.284	18.616	.000
		Deviation from Linearity	2.110	29	.073	1.055	.440
	Within Groups		2.208	32	.069		
	Total		5.603	62			

Sumber: Pengolahan data dengan program SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan nilai Sig *deviation from linearity* variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar $0,440 > 0,05$. Dengan demikian, hasil uji mengindikasikan terdapat pengaruh yang linear antara kecerdasan emosional (X_1) terhadap prestasi belajar (Y).

Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas Minat Belajar (X_2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar_Y *	Between Groups	(Combined)	2.233	25	.089	.981	.511
Minat_Belajar_X2		Linearity	.392	1	.392	4.308	.045
		Deviation from Linearity	1.841	24	.077	.842	.666
	Within Groups		3.369	37	.091		
	Total		5.603	62			

Sumber: Pengolahan data dengan program SPSS 22

Dari tabel di atas, diketahui nilai Sig *deviation from linearity* variabel minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu $0,666 > 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan terdapat pengaruh yang linear antara minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).

4.1.4.3 Uji Multikolerianitas

Uji multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terhindar dari gejala multikolinearitas dengan ketentuan nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$.

Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolerianitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.769	.315		5.608	.000		
Kecerdasan_Emotional_X1	.013	.003	.506	4.745	.000	.992	1.008
Minat_Belajar_X2	.012	.004	.309	2.895	.005	.992	1.008

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Y

Sumber: Pengolahan data dengan program SPSS 22

Dari tabel di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai VIF dari variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 1,008 atau < 10 dan nilai Tolerance $0,992 > 0,10$. Artinya, tidak terdapat indikasi multikolinearitas
2. Nilai VIF dari variabel minat belajar (X_2) sebesar 1,008 < 10 dan nilai Tolerance $0,992 > 0,10$. Artinya, tidak terjadi indikasi multikolinearitas

Dari dua pernyataan di atas, diketahui bahwa data penelitian ini tidak bebas dari gejala multikolinearitas.

4.1.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan agar melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas yakni kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).

Model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda melalui program SPSS Versi 22, diperoleh data berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.769	.315		5.608
	Kecerdasan_Emosional_X1	.013	.003	.506	4.745
	Minat_Belajar_X2	.012	.004	.309	2.895

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Y

Dari tabel di atas, maka dapat diuraikan persamaan regresi berikut:

$$Y = 1.769 + 0,013X_1 + 0,012X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, selanjutnya dilakukan interpretasi data yang meliputi:

1. Konstan sebesar 1.769 bermakna bahwa Y akan tetap bernilai sebesar 1.769 ketika kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) bernilai nol.

2. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,013 akan berpengaruh pada prestasi belajar (Y). Jika prestasi belajar (Y) meningkat sebesar 0,013, maka akan meningkatkan kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,013% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel minat belajar (X_2) sebesar 0,012. Hal tersebut bermakna jika prestasi belajar (Y) meningkat sebesar 0,012 maka akan terjadi kenaikan pada variabel minat belajar (X_2) sebesar 0,012% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan dilakukan agar melihat apakah variabel bebas pada model secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun hasil uji ini yaitu:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.769	.315		5.608
	Kecerdasan_Emosional_X1	.013	.003	.506	4.745
	Minat_Belajar_X2	.012	.004	.309	2.895

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Y

Sumber: Pengolahan data dengan program SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan:

1. Untuk variabel kecerdasan emosional (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 4.745 dengan signifikansi 0,000. Adapun nilai t_{tabel} sebesar 1,670 pada signifikansi 95%. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.745 > 1.670$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Pada variabel minat belajar (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.895 dengan nilai signifikan 0,005. Adapun nilai t_{tabel} yaitu 1.670 pada taraf 95%. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.895 > 1.670$) dan nilai signifikansi ($0,005 < 0,05$). Maka, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

4.1.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan agar membuktikan apakah variabel bebas kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel prestasi belajar (Y). Adapun hasil uji F pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji- F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.814	2	.907	14.362	.000 ^b
	Residual	3.789	60	.063		
	Total	5.603	62			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Y

b. Predictors: (Constant), Minat_Belajar_X2, Kecerdasan_Emosional_X1

Sumber: Pengolahan data dengan program SPSS 22

Tabel tersebut menunjukkan F_{hitung} sebesar 14.362 pada signifikansi 5% (0,05) dengan nilai F_{tabel} 3.15. Maka, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.362 > 3.15$) dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya, variabel kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) secara simultan mempengaruhi prestasi belajar (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R) dilakukan agar membuktikan besar kontribusi pengaruh variabel bebas kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y). Perhitungan koefisien determinasi tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.301	.25129

a. Predictors: (Constant), Minat_Belajar_X2,

Kecerdasan_Emosional_X1

Sumber: Pengolahan data dengan program SPSS 22

Tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai *Rsquare* sebesar 0,324. Dengan demikian, variabel kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) berpengaruh pada variabel prestasi belajar (Y) sebanyak 32.4% dan 67.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui variabel kecerdasan emosional (X_1) serta minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan. Dari hasil analisa data diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada prestasi belajar.

4.2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar

Uji hipotesis menunjukkan hasil dimana kecerdasan emosional (X_1) berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan. Hal ini dibuktikan melalui hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.745 > 1.670$) dengan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) pada tingkat signifikansi 5%.

Menurut Wahyuni & Mulyadi (2016) kecerdasan emosional digunakan untuk memandu pemikiran dan tindakan yang dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar mahasiswa, mahasiswa yang pandai mengontrol emosinya akan dapat membagi antara emosi dan kewajiban belajarnya dimana kewajiban ini secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tersebut.

Dalimunthe (2020) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam

melakukan analisis suatu pekerjaan atau permasalahan yang muncul, dimana kecerdasan emosional ini mempunyai andil yang sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, jika kecerdasan emosional mahasiswa semakin baik maka kemampuan mahasiswa dalam menemukan solusi suatu permasalahan semakin baik pula.

Menurut Benu & Nugroho (2021) kecerdasan emosional dikatakan baik bila seseorang mampu mengontrol dirinya, mengendalikan diri, memberikan motivasi pada diri sendiri, berempati serta kemampuan dalam aspek sosial. Jika keterampilan emosional mahasiswa, maka dapat memicu motivasi untuk belajar secara terus menerus, sehingga dengan perilaku tersebut akan mampu membuat mahasiswa mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

4.2.2 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Uji hipotesis menunjukkan hasil dimana minat belajar (X_2) berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan yang dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.895 > 1.670$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$) pada tingkat signifikansi 5%.

Menurut Wati, dkk (2018) minat akan menyebabkan seseorang untuk cenderung tetap memperhatikan secara terus menerus dengan rasa senang dan memperoleh kepuasan dalam diri, orang yang memiliki minat belajar yang tinggi umumnya akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya orang yang memiliki minat belajar yang rendah cenderung akan memperoleh prestasi

belajar yang rendah. Dengan demikian, agar menghasilkan prestasi belajar yang tinggi maka seseorang juga harus memiliki minat belajar yang tinggi pula.

Menurut Then (2019) seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu akan menunjukkan usaha yang maksimal agar mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Usaha tersebut akan didorong oleh tingginya keinginan dalam diri. Minat dapat menjadi faktor penggerak seseorang dalam meraih tujuan yang dicita-citakannya. Tingginya minat belajar mahasiswa akan mendorong mahasiswa tersebut untuk berupaya dengan maksimal agar memperoleh hasil yang terbaik dan sebaliknya rendahnya minat belajar mahasiswa akan menunjukkan rasa enggan dalam menjalankan aktivitas belajar sehingga cenderung acuh. (Wahyuni & Mulyadi, 2018). Dengan demikian, melalui minat belajar yang tinggi tentunya akan memicu peningkatan prestasi belajar.

4.2.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional (X_1) serta minat belajar (X_2) berpengaruh simultan (serempak) terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Pendidikan Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan yang dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.362 > 3.15$) dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) pada signifikansi 5%. Selain itu juga diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,324 artinya kecerdasan emosional (X_1) juga minat belajar (X_2) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 32.4% dan 67.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Menurut Syah (2017) prestasi belajar salah satunya dapat dipengaruhi oleh aspek psikologis seseorang (yang bersifat rohaniyah), yang terdiri dari kecerdasan, sikap, minat dan motivasi. Untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi selain kecerdasan minat juga berperan penting sebab jika tidak ada minat maka proses pembelajaran akan berjalan kurang efektif (Purnama, 2016). Capaian belajar akan lebih efektif jika peserta didik meningkatkan kecerdasan emosional terlebih dahulu agar minat belajar juga meningkat, mahasiswa akan lebih cerdas dan terampil ketika menenangkan diri, mengontrol emosinya, berpikir rasional dan mempunyai gairah yang tinggi dalam belajar. Menurut Rahmawati, dkk (2017) prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan minat belajar dan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional berperan sebagai pengendali emosi seseorang, orang dengan kecerdasan emosional yang baik, otaknya akan berfungsi lebih baik sehingga mampu memotivasi diri sendiri untuk belajar lebih giat dan akan memudahkan untuk berprestasi lebih baik. Adapun minat belajar berperan dalam mengantarkan seseorang kepada puncak prestasi, minat belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi yang tinggi dan rendahnya minat belajar cenderung akan memperoleh prestasi yang rendah juga.